



**UPAYA PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 4
SUBTEMA 1 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
MIND MAPPING SISWA SD KELAS 4**

Laras Erninda Saputro¹, Gamaliel Septian Airlanda²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

e-mail : laraserninda@yahoo.com¹, gairlanda@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tegalrejo 05 masih belum mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran disebabkan oleh metode mengajar guru yang masih konvensional, oleh sebab itu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPA menggunakan model Mind Mapping. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik tes dan non tes. Teknik Analisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Mind Mapping mampu meningkatkan proses dan hasil belajar IPA. Hasil pada hasil belajar menunjukkan bahwa pada pra siklus tingkat ketuntasan peserta didik sebesar 32,7%, untuk siklus I tingkat ketuntasan sebesar 62,9%, dan siklus II tingkat ketuntasan meningkat sebesar 77,8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 05.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, proses, Hasil Belajar, IPA

Abstract

Teaching and learning activities in SD Negeri Tegalrejo 05 still have not reached the desired goals. Faktor which caused the achievement of learning objectives has not been achieved due to teacher teaching methods that are still conventional, because classroom action research (CAR) is conducted which aims to improve the process and results of science learning using the Mind Mapping model. This type of research is classroom action research (CAR). The technique of collecting data used is interview techniques, test techniques and non-tests. The analysis technique uses descriptive comparative and qualitative descriptive techniques. The results of this study prove the model of application of mind mapping improves the process and learning outcomes of science. The results of the learning cycle on the level of completeness of students were 32.7%, for the first cycle the completeness rate was 62.9%, and the second cycle the completeness level increased by 77.8%. Based on the results of the study it can be concluded that the Mind Mapping learning model can improve the process and learning outcomes of science class 4 at SD Negeri Tegalrejo 05.

Keywords: *Mind Mapping*, process, learning outcomes, science

✉ Corresponding author :

Address : Siderejo, Salatiga, Jawa Tengah

Email : laraserninda@yahoo.com

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Model Pembelajaran merupakan kerangka yang menggambarkan suatu prosedur yang terstruktur dalam mengorganisasi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai acuan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Selama ini penelitian menunjukkan kejenuhan yang terjadi pada peserta didik karena menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia masih berpusat pada guru (teacher center). Hal ini terjadi karena guru dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang memperhatikan karakteristik peserta didik. Penelitian membuktikan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik ternyata dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Seharusnya guru melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan guru pada saat mengajar dapat dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat adalah guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran yang kreatif bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan aktivitas peserta didik ketika belajar (Gultom, 2013). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menggunakan model-model pembelajaran yang berpusat pada peningkatan keterlibatan peserta didik secara efektif didalam proses belajar mengajar. Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Saat ini permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 5 yaitu masih banyak peserta didik yang asik sendiri saat guru sedang menjelaskan materi, pada saat diminta berdiskusi peserta didik malah mengobrol dengan peserta didik yang lain tetapi tidak membahas tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik kurang percaya diri saat menyampaikan argumen. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar

tersebut adalah model pembelajaran Mind Mapping. Mind mapping merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif bagi peserta didik untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Puspita 2012). Mind mapping adalah suatu kegiatan menyusun materi yang telah diajarkan guru dan diwujudkan dalam bentuk gambaran sesuai kreatifitas peserta didik guna untuk mempermudah peserta didik mengingat suatu materi, karena pada dasarnya peserta didik sekolah dasar lebih mudah mengingat pada saat mereka menggambarkan daripada menuliskan. Menurut Buzan (Andika, Ngurahwiyasa, & Asri, 2015) berpendapat bahwa Mind Mapping dapat membantu kita untuk, merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien. Shoimin (Andika et al., 2015) juga menyatakan bahwa Mind Mapping membantu peserta didik mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantupeserta didik menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis serta bagaimana memulainya, sehingga sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPA tema 4 subtema 1 pada siswa kelas 4 SD Negeri 05 Tegalrejo semester I tahun pelajaran 2018/2019 dan bagaimana menerapkan model Mind Mapping untuk meningkatkan proses belajar muatan IPA tema 4 subtema 1 pada siswa kelas 4 SD Negeri 05 Tegalrejo semester I tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah cara suatu kelomoik atau seseorang didalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari suatu pengalaman. Dalam penelitian tindakan ini memiliki ciri utama yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu serta adanya siklus yang memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model spiral, yang dikemukakan oleh C. Kemmis dan Mc Taggart

(1998), penelitian ini menggunakan minimal dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga langkah, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian dilakukan di SD N Tegalrejo 05 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan peneliti pada pengumpulan data adalah teknik wawancara, teknik tes dan teknik non tes. Teknik wawancara digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik dan permasalahan IPA yang terjadi di dalam kelas serta solusi pemecahannya. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yaitu hasil belajar peserta didik dalam muatan pembelajaran IPA. Teknik non tes berupa lembar observasi peneliti untuk melihat dan menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung apakah peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Instrument penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal dan lembar observasi. Butir soal digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian ini butir soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat

dan essay yang diberikan di setiap siklus. Lembar observasi dibuat untuk mengukur kegiatan atau aktivitas guru dalam menerapkan Mind Mapping dalam pembelajaran serta bagaimana respon peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tes. Instrumen yang akan digunakan dalam teknik tes adalah butir soal. Pembuatan rubrik pengukuran mengacu dalam kisi-kisi instrument penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 05 tahun pelajaran 2018/2019. Dari data yang diperoleh dan dianalisis, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Data diperoleh dari hasil observasi dan tes. Hasil belajar ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes formatif. Hasil belajar IPA materi perbandingan siswa kelas 4 SD N Tegalrejo 05 tahun pelajaran 2018/2019 setelah pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Persentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan

Siklus 1			Siklus 2		
Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
45-55	2	7,4%	45-55	1	3,7%
56-61	3	11,2%	56-61	3	11,2%
62-69	5	18,5%	62-69	2	7,4%
70-84	7	25,9%	70-84	4	14,8%
85-100	10	37%	85-100	17	62,9%
Jumlah Siswa	27		Jumlah Siswa	27	
Nilai tertinggi	86		Nilai tertinggi	100	
Nilai Terendah	50		Nilai Terendah	57	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 terlihat masih ad 10 siswa yang mendapat nilai dibawah 70 dan 17 mendapat nilai diatas 70, nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 86 dan nilai terendah adalah 50. Hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan, ada 21 anak yang mendapatkan nilai diatas 70 adan 6 anak mendapat nilai dibawah 70, nilai terendah pada siklus 2 adalah 57 dan nilai tertinggi pada Siklus II menjadi 100.

Obsevasi terhadap aktivitas siswa dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru

kelas. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Persentase Peningkatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Pertemuan I	65%	70%
2	Pertemuan II	75%	80%

Berdasarkan Tabel 2 diatas persentase Peningkatan Aktivitas peserta didik terlihat jelas yaitu pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas peseeta didik mencapai 65% dan naik mejadi 70%

atau naik 5%. Pada siklus 2 pertemuan I persentase aktivitas peserta didik mencapai 75% dibanding siklus I, sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 persentase aktivitas peserta didik mencapai 80% atau naik 5%. Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat jelas peningkatan persentase aktivitas peserta didik. Dengan demikian peningkatan aktivitas peserta didik pada penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

Lembar observasi siswa terdiri dari 5 aspek yaitu aspek sintakmatin, aspek sistem sosial, aspek sistem pendukung dan aspek dampak instruksional/pendampingan. Aspek sintak matik terdiri dari item nomor 1-5, Aspek sistem sosial terdiri dari item nomor 6-9, Aspek prinsip pengelolaan/reaksi terdiri dari item nomor 10-13, Aspek sistem pendukung terdiri dari item nomor 14-17, Aspek dampak instruksional atau pengiring terdapat pada item nomor 18-20.

Model pembelajaran Mind Mapping adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran peserta didik. Persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 75% pada pertemuan pertama. Pertemuan pertama aktivitas belajar peserta didik siklus II 70% menjadi 80%. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dikarenakan keaktifan dan kerjasama peserta didik pada saat pembelajaran meningkat. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada data hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatnya hasil belajar IPA pada materi keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam SDN Tegalrejo 05 semester I Tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai IPA pra siklus, siklus 1 dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus 1 terdiri dari terdiri dari 3 kali pertemuan dan pada tindakan siklus 2 terdiri dari 3 pertemuan. Lembar observasi yang dilakukan pada siklus 1 digunakan sebagai acuan sejauh mana tingkat keberhasilan proses belajar mengajar menggunakan model Mind Mapping.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pembelajaran IPA materi keseimbangan dan pelestarian lingkungan

pada siswa kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 05. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas sebelum tindakan atau pra siklus ada 18 siswa (37,7%), setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar menjadi 17 siswa (62,9%). Peningkatan ketuntasan juga terjadi lagi pada siklus 2, ketuntasan hasil belajar menjadi 21 siswa (77,8%).

Proses belajar peserta didik yang mengalami peningkatan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari kondisi awal aktivitas peserta didik yang masih rendah karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan model konstekstual yaitu ceramah serta minimnya penggunaan media saat mengajar sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, kemudian dilaksanakannya siklus I dan siklus 2 dengan melalui model pembelajaran Mind Mapping sehingga dalam pelaksanaan setiap siklusnya mengalami peningkatan aktivitas secara signifikan.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, hasil belajar peserta didik pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus 2. Hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus 2 ini sudah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga penggunaan model pembelajaran Mind Mapping disimpulkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD N Tegalrejo 05 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan, maka selanjutnya memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sehubungan dengan pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap proses belajar dan hasil belajar IPA siswa sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
Memberikan pelatihan-pelatihan model pembelajaran yang merangsang peserta didik dan menyarankan guru untuk memilih model pembelajaran tipe Mind Mapping untuk meningkatkan proses belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
Dapat melaksanakan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping agar pembelajara

tidak terkesan monoton, akan lebih baik jika model Mind Mapping diterapkan pada pembelajaran supaya lebih kreatif, bervariasi dan menambah antusias peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Alangkah lebih baik jika sebagai siswa tidak perlu takut/ tidak percaya diri untuk bertanya, berlatih untuk berani, jangan takut atau merasa tidak percaya diri. Belajar untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok dan jadilah siswa yang aktif serta kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. A. R., Ngurahwiyasa, I. K., & Asri, I. G. A. A. S. (2015). Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Pengetahuan Metakognitif Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iva Sd Negeri 1 Tonja Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha e-Jour. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 3.
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas Iv Sd Sathya Sai Denpasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1). Retrieved from http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/503
- Johari Marjan, Ida Bagus Putu Arnyana, I. G. A. N. S. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. Mu allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.1089/omi.2012.0013>
- Mahasiswa, S., Dasar, P., Sd, S., Pasca, S., & Upi, S. (n.d.). Oleh : Apridayani Marasabessy teknologi . Oleh karena itu pembelajaran IPA dilakukan oleh guru IPA kelas V SD di sekolah dasar pembelajaran IPA harus didukung dengan yang professional . IPA merupakan subjek utama yang perlu (2009) Pengelolaan pembelajaran, 7–13.
- Mariyani, N. W., Marhaeni, A. A. I. ., & Utama, M. (2013). Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2). Retrieved from http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/File/507/299
- Nurbani, D., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sd Kelas Iv Pada Materi Hubungan Antara Sifat Bahan Dengan Kegunaannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 211–220.
- Nurdyansyah. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, 1(2010), 775–781. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1137/781>
- Nurroeni, C. (2013). Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping, 2(4), 54–60.
- Sardinah, Tursinawati, & Noviyanti, A. (2012). Relevansi Sikap Ilmiah Siswa Dengan K.Sardinah, Tursinawati, & Noviyanti, A. (2012). Relevansi Sikap Ilmiah Siswa Dengan Konsep Hakikat Sains Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 13, 70–8. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 13, 70–80.
- Sunarman, I. P. A., Suniasih, N. W., & Putra, I. M. (2015). Model Pembelajaran Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Luwus-Mekarsari. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4841>
- Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Psikologi, S., & Psikologi, P. S. (2010). Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Program Studi Psikologi OLEH :